

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian *Analisis Risiko Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dengan Metode HAZOP* pada proyek Pembangunan RSUD Pongtiku Kabupaten Toraja Utara, maka diperoleh beberapa Kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan metode HAZOP, ditemukan sebanyak 12 potensi bahaya yang muncul pada berbagai tahapan pekerjaan konstruksi. Bahaya tersebut meliputi aktivitas pemotongan bekisting, pekerjaan galian, bongkar/muat material, pekerjaan di ketinggian, pemotongan tulangan baja, pengangkutan material, pengecoran di ketinggian, penggunaan paku/palu, percikan api saat pemotongan besi, penggunaan alat pembengkok, pengangkutan tulangan baja menggunakan tower crane, serta pengecoran menggunakan concrete pump/bucket cor.
2. Dari Hasil penilaian resiko didapatkan klasifikasi tingkat risiko, diperoleh hasil bahwa 0,73% risiko berada pada kategori tinggi, 5,84% berada pada kategori sedang, dan 2,19% berada pada kategori rendah. Risiko tinggi ditemukan pada pekerjaan pemotongan bekisting dengan gergaji manual/listrik. Risiko sedang terdapat pada pekerjaan galian, bongkar muat material, pekerjaan di ketinggian, pemotongan tulangan baja, pengangkutan material, pengecoran di ketinggian dan Mengangkut tulangan baja menggunakan tower crane. Sementara itu, risiko rendah meliputi penggunaan paku/palu, percikan api pemotongan besi, serta penggunaan alat pembengkok.
3. Berdasarkan penilaian resiko maka strategi pengendalian dilakukan berdasarkan tingkat risikonya. Untuk risiko tinggi ditetapkan prioritas utama dengan langkah eliminasi bahaya, substitusi material/proses, serta rekayasa teknis, misalnya mengganti alat berbahaya dengan yang lebih aman atau memasang pengaman mesin. Risiko sedang dikendalikan

melalui prioritas menengah berupa rekayasa teknis, pengendalian administratif, dan peningkatan pelatihan, misalnya inspeksi rutin, refresh training, serta pengecekan APD. Sedangkan risiko rendah ditangani dengan prioritas berkelanjutan, melalui pengawasan berkala, pemantauan kepatuhan SOP, dan audit rutin.

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan untuk risiko tinggi, direkomendasikan penerapan pengendalian segera melalui eliminasi atau substitusi sumber bahaya, penerapan prosedur kerja aman, pelatihan khusus bagi pekerja, penggunaan alat pelindung diri (APD) secara lengkap, serta penerapan *engineering control* yang memadai. Risiko sedang sebaiknya dikendalikan dengan kombinasi *engineering control* dan *administrative control*, meliputi inspeksi lapangan secara berkala, pembagian tugas yang jelas, serta pelatihan penyegaran (*refresh training*). Sementara itu, risiko rendah memerlukan pengawasan berkelanjutan, pemeliharaan konsistensi penerapan SOP, dan pencatatan risiko untuk kepentingan audit serta evaluasi K3. Seluruh temuan penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam perencanaan dan penerapan manajemen K3 pada proyek konstruksi serupa guna meningkatkan keselamatan kerja dan menekan potensi